

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut undang-undang perkawinan, pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Atas dasar itu maka sesungguhnya pernikahan adalah ikatan yang kuat dari sepasang laki-laki dan perempuan. Banyak orang-orang yang menikah diatas usia 25 tahun, adapun alasan mengapa banyak orang yang menikah diatas 25 tahun karena di usia itu organ reproduksi perempuan secara psikologis sudah berkembang dengan baik dan kuat serta siap untuk melahirkan keturunan, secara fisik pun mulai matang. Sementara laki-laki pada usia itu kondisi psikis dan fisiknya sangat kuat, hingga mampu menopang kehidupan keluarga untuk melindungi baik sera psikis emosional, ekonomi dan sosial. (Yulianti, 2010)

Ternyata fakta dilapangan menunjukkan terdapat anak-anak yang melakukan pernikahan dini di Kepulauan Riau khususnya di Kota Batam.

Tabel 1. 1 Kasus Pernikahan Dini di Kepulauan Riau

Kabupaten/Kota	Kasus Pernikahan Dini	
	2019	2020
Anambas	2	0
Batam	299	110
Bintan	13	5
Karimun	121	95

Kabupaten/Kota	Kasus Pernikahan Dini	
	2019	2020
Lingga	23	35
Natuna	13	15
Tanjungpinang	20	17

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2022.

Berdasarkan data di atas kota Batam merupakan kota dengan angka pernikahan dini tertinggi. Pernikahan dini yang merupakan pernikahan yang di langsunkan pada usia dibawah peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Pada kasus pernikahan dini yang telah dipaparkan oleh peneliti, bahwasannya tingginya angka pernikahan dini di kota Batam diakibatkan pergaulan bebas yang dilakukan oleh remaja. Pernikahan dini yang diakibatkan oleh pergaulan bebas yang dilakukan para remaja dengan melakukan hubungan intim yang membuat remaja tersebut hamil diluar nikah, yang membuat mereka secara terpaksa melangsungkan pernikahan dan menjadi ibu muda, hal ini dapat dikatakan ibu muda yang menikah di bawah usia 18 tahun yang dimana usia ini dikategorikan sebagai usia remaja sesuai dengan Peraturan Kemenkes RI Nomor 25 tahun 2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Octaviani (2020) mengatakan bahwa pernikahan dini harus segera di tangani karena di dalamnya akan lebih banyak menimbulkan dampak negatif dibandingkan dengan dampak positif, pernikahan dini tidak hanya berdampak bagi individu yang melakukannya tetapi juga berdampak kepada keluarga, menambah angka pengangguran karena tidak mendapatkan pekerjaan, meningkatkan angka duda-janda akibat adanya perceraian, pelantaran anak

dan sebagainya.

Selain itu juga dalam pernikahan akan banyak tantangan maupun masalah yang harus di hadapi, pada pernikahan dini tentu banyak masalah yang akan remaja hadapi. Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam pernikahan dini yaitu terganggunya secara psikis remaja tidak siap mental menjadi seorang ibu. Seperti hasil penelitian (Surawan, 2019) dampak dari pernikahan dini dilihat dari segi psikologisnya yaitu, penyesuaian diri yang terganggu, di mana remaja akan merasa cemas dan depresi karena menikah di usia dini, selain permasalahan psikis pada pernikahan dini terdapat juga permasalahan ekonomi yang menanti kedepannya. Akibatnya remaja tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan primer dan sekunder di dalam keluarga.

Remaja yang menikah di usia muda kenyataannya mereka tidak siap menanggung beban rumah tangga khususnya dalam mengasuh anak, apalagi jika orang tua tersebut sibuk bekerja. Oleh karena itu, banyak hak anak yang tidak terpenuhi sehingga berimbas kepada fungsi ibu, fungsi ibu yang tidak berjalan karena ibu tidak mampu mengasuh anak sehingga ibu muda menitipkan anaknya kepada orang tuanya. Kesiapan mental ibu muda dalam pernikahan dini ini belum siap untuk menjalankan fungsinya sebagai seorang ibu dalam memberikan fungsinya kepada anak-anaknya.

Ternyata pernikahan dini ini membuat ibu muda tidak siap untuk menjalani kehidupan rumah tangga. Jadi kesiapan mereka secara mental, mereka tidak siap untuk menjadi ibu muda, dimana mereka masih ingin bebas main bersama teman sebayanya, dan secara materi pun mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka hingga

pada akhirnya mereka memilih untuk bercerai.

Ibu muda sebagai orangtua tunggal yang telah memiliki anak status dan peranannya akan berubah, yaitu ibu muda tersebut akan sebagai ibu sekaligus menjadi ayah. Ibu muda memiliki peran dalam mendidik anaknya yaitu menjadi tulang punggung keluarga, mendidik, pelindung dan juga memberi rasa aman, mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh. Disamping itu ibu muda juga memiliki fungsi yang dimana jika fungsi ini dijalankan akan membentuk anak dan tumbuh kembangnya menjadi baik. Ada banyak fungsi ibu didalam keluarga yaitu fungsi afeksi yang dimana fungsi ini tempat seorang anak menerima hubungan sosial yang penuh dengan cinta dan kasih sayang. Selain itu terdapat fungsi ekonomi yang dimana fungsi ini untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Selanjutnya terdapat fungsi perlindungan, fungsi perlindungan ini yaitu keluarga sebagai tempat berlindung, menumbuhkan rasa aman, damai dan hangat bagi setiap anggota keluarga.

Kota Batam merupakan kota heterogen yang dimana kota Batam menjadi tempat para pendatang baik dari luar negeri maupun dalam negeri. Banyaknya pendatang membuat kota ini memiliki penduduk yang berasal dari berbagai suku, budaya, agama dan adat istiadat. Adanya keberagaman ini membuat banyaknya gaya hidup masyarakat yang ada di kota Batam, banyaknya gaya hidup membuat masyarakat terutama anak-anak harus pandai memfilter kehidupan. Kehidupan anak di Kota Batam sangat beragam banyaknya budaya yang masuk membuat kehidupan anak menjadi buruk seperti pernikahan dini akibat pergaulan bebas.

Berdasarkan fakta dilapangan yang ada di kota Batam, yang merupakan area bagi peneliti banyak anak-anak yang melakukan pernikahan dini, pernikahan tersebut terjadi karena remaja tersebut telah hamil, dan kehidupan pernikahan mereka berakhir dengan perceraian. Berakhirnya hubungan mereka membuat mereka kembali menjalani kehidupan seperti remaja pada umumnya dimana mereka akan sibuk mencari pasangan untuk mengisi kehidupan keseharian mereka, dan anak mereka di asuh oleh orang tua remaja tersebut.

Remaja yang memberikan anak kepada orangtuanya akan terdapat perbedaan di dalam mendidik, pelindung, memberi rasa aman, sebagai pengasuh terhadap anaknya. Peneliti mendapat bahwa ibu muda tersebut tidak menjalankan perannya karena ibu muda tersebut tidak menjaga dan mendidik anaknya seperti peranan ibu lainnya akan tetapi remaja tersebut justru memberi anak tersebut kepada orang tuanya (nenek dari balita) agar orang tuanya yang menjaga dan mendidik anak tersebut. Ibu muda tersebut justru lebih banyak waktu pada lingkungan pergaulan dengan teman-temannya. Hasil pengamatan yaitu ibu muda tersebut menjalankan kehidupannya dan tidak menjalankan perannya sebagai ibu. Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Fungsi Ibu Muda Sebagai Orang Tua Tunggal di Kota Batam”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang peneliti ambil yaitu: Bagaimana fungsi ibu muda sebagai orang tua tunggal dalam menjaga dan

mendidik anaknya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fungsi ibu muda sebagai orang tua tunggal dalam menjaga dan mendidik anaknya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka untuk mengetahui bagaimana fungsi ibu muda sebagai orang tua tunggal dalam menjaga dan mendidik anaknya.
- b. Manfaat penelitian ini juga untuk mengetahui bagaimana kehidupan ibu muda sebagai orang tua tunggal pasca perceraian.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan pengetahuan bagi para pembaca atau bagi remaja yang ingin menikah di usia dini.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana kehidupan ibu muda sebagai orang tua tunggal terutama pada peranan dan fungsi ibu muda tersebut.

2. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagaimana dampak bagi para remaja yang menikah akibat hamil di luar nikah maupun remaja yang menikah dibawah umur dan juga penelitian ini sebagai masukan bagi orang tua ataupun individu akan pentingnya kesadaran tentang menikah di usia dini.

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sehingga dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian yang baru.

